

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2/2020-triwulan 1/2021. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 20. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Prosedur dan Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2/2020-triwulan 1/2021	30
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga saham di www.yahoo.finance.com	(6)
	Total Sampel	24
	Total Sampel x Masa Penelitian (kuartal 2 2020-kuartal 1 2021)	96

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode triwulan 2/2020-triwulan 1/2021 berjumlah 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan harga saham pada periode triwulan 2/2020-triwulan 1/2021 berjumlah 6 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian triwulan 2/2020-triwulan 1/2021, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan yahoo.finance.com serta dari masing-masing website perusahaan berupa laporan keuangan dan harga saham pada periode triwulan 2/2020-triwulan 1/2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals* terhadap kinerja pasar yang diproksikan dengan *return saham*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan selama periode triwulan 2/2020 sampai dengan triwulan 1/2021 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	96	-.07	.07	.0053	.02168
Return Saham	96	-.93	1.49	.0001	.41150
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 20, 2022

Berdasarkan tabel diatas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum. Rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa sampel penelitian sebanyak 96 data sampel yang dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) *return* saham diperoleh nilai minimum sebesar (0,93) periode triwulan 2/2020 pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dan nilai maksimum sebesar 1,49 periode triwulan 2/2020 pada perusahaan Siantar Top

Tbk., (STTP). Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0001 dan std. deviasinya 0,41150.

2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (X) manajemen laba diperoleh nilai minimum sebesar (0,07) periode triwulan 1/2021 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan nilai maksimum sebesar 0,07 periode triwulan 4/2020 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0053 dan std. deviasinya sebesar 0,2168.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai distribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov Simirnov Test*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40825144
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20, 2022

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.3 diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau $0,058 > 0,05$.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.286	.031		9.288	.000
Manajemen Laba	-.258	1.386	-.019	-.186	.853

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 20, 2022

Berdasarkan table 4.5 diatas terlihat bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 atau $0,853 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana diperlukan guna

mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS tampak pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.043		.296	.768
Manajemen Laba	-2.380	1.942	-.125	-1.225	.223

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 20, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y = 0,013 + -2,380 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Manajemen Laba

ϵ = error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan maka *Return* saham di asumsikan tetap atau sama dengan 0 (*constant*) maka *Return* Saham adalah 0,013 yang disebabkan oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien Regresi Manajemen Laba -2,380 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel Manajemen Laba menyebabkan *Return*

Saham mengalami penurunan sebesar -2,380 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol (*constant*).

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	.005	.41042

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 20, 2022

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel independen diperoleh sebesar 0,016. Hal ini berarti bahwa 1,6% dapat dijelaskan oleh variabel dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.043		.296	.768
	Manajemen Laba	-2.380	1.942	-.125	-1.225	.223

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 20, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 diatas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

- a. Hipotesis dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Hasil uji t pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,223 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja pasar.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Pasar

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hipotesis manajemen laba terhadap kinerja pasar ditolak. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Hal ini dapat dijelaskan pada lampiran 5 tabel *average* manajemen laba dan kinerja pasar pada triwulan 3/2020 disitu dijelaskan bahwa manajemen laba yang mendekati nol tidak mempengaruhi kenaikan kinerja pasar pada triwulan 3/2020.

Tindakan perusahaan untuk manajemen laba tidak sepenuhnya mendapat respons positif dari pihak investor karena praktik manajemen laba tidak sesuai dengan preferensi investor sebagai pemilik modal. Investor (principal) mengharapkan manajemen (agen) mengelola dana yang diinvestasikan secara efektif dan efisien, sehingga entitas yang dikelola dapat terus berlangsung (*going concern*) dan menghasilkan laba yang tercantum di laporan keuangan perusahaan yang sebanding pula dengan kualitas laba secara riil kemudian praktik manajemen laba ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan, khususnya bagi para penggunanya dalam membuat keputusan. Laba yang tidak menggambarkan kinerja manajemen sesungguhnya dapat membuat penggunanya tersesat dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, manajemen laba akan menimbulkan sinyal negatif bagi investor sehingga investor enggan berinvestasi dan akan menurunkan kinerja pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian (Udayana, 2017) dan Adiwibowo, 2018).